

## **MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA ISLAM MELALUI BIMBINGAN DINIYAH DI DUSUN KELING DESA KALIJAGA TENGAH**

Zulkarnaen,<sup>1</sup> Muhammad Nurul Habib,<sup>2</sup> Muhammad  
Rozi<sup>3</sup>, Supaedi<sup>4</sup>, Hubbul Izzi<sup>5</sup>, Riantini<sup>6</sup>, Rida Alfiani<sup>7</sup>,  
Sriwati<sup>8</sup>, Susilayanti<sup>9</sup>, Sunardi<sup>10</sup>

<sup>1,4,5</sup> Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, <sup>2,3,9</sup> Program Manajemen Pendidikan  
Islam, <sup>6,7,8</sup> Program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah <sup>10</sup> Dosen STAI Darul Kamal  
NW Kembang Kerang

\*e-mail: [Zulkarnaen@gmail.com](mailto:Zulkarnaen@gmail.com)<sup>1</sup>, [habibmuhammad01@gmail.com](mailto:habibmuhammad01@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rozi@gmail.com](mailto:rozi@gmail.com)<sup>3</sup>, [hidayatulmuttakin4@gmail.com](mailto:hidayatulmuttakin4@gmail.com)<sup>4</sup>, [hubbulizzi2001@gmail.com](mailto:hubbulizzi2001@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[tirianti48@gmail.com](mailto:tirianti48@gmail.com)<sup>6</sup>, [ridaalfiani6@gmail.com](mailto:ridaalfiani6@gmail.com)<sup>7</sup>, [sriwatiitawirs@gmail.com](mailto:sriwatiitawirs@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[uchiuchi49@gmail.com](mailto:uchiuchi49@gmail.com)<sup>9</sup>, [nadihimmahnw@gmail.com](mailto:nadihimmahnw@gmail.com)

**Abstract:** *Madrasah diniyah is a non formal educational institution that teaches Islamic values. but in reality the existence of TPQ as a source of learning is still not optima due to the lack of public awareness to become at TPQ which causes a lack of knowlegde of Islamic religion for children in the village of Keling Kalijaga Tengah. So the purpuse of this diniyah program is to increase children's Islamic knowlegde the child in the rivet village. The method used is the method of demonstration and lecture. The result is that after the children are given guidance and practice it immediately, the children easily understand the material presented, and this indirectly has an impact on increasing the Islamic religious ability of children in TPQ, Keling hamlet, Central Kalijaga village.*

**Keyword :** *TPQ, learning, religious knowlegde.*

**Abstrak:** *Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai keislaman. Namun pada realitas yang ada keberadaan TPQ sebagai sumber tempat menimba ilmu agama masih kurang maksimal karenakurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadi pengajar di tpq yang menyebabkan minimnya pengetahuan agama islam bagi anak-anak didusun keling desa kalijaga tengah. sehingga tujuan dari program diniyah ini guna meningkatkan pengetahuan agama islam anak-anak yang berada didusun keling. Metode yang digunakan adalah metode demontrasi dan ceramah. Hasilnya adalah setelah anak-anak diberikan bimbingan dan langsung mempraktikkannya maka anak-anak mudah paham dengan materi yang disampaikan, dan hal ini secara tidak langsung berdampak*

---

<sup>1</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>2</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>3</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>4</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>5</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>6</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>7</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>8</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

<sup>9</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

*pada peningkatan kemampuan agama Islam anak-anak di TPQ dusun Keling desa Kalijaga Tengah.*

**Kata kunci:** *TPQ, Pembelajaran, Pengetahuan Agama.*

## 1. PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. baik aspek dalam pendidikan, sosial dan budaya, maupun keagamaan. Dalam persiapannya Indonesia cukup mencetak insan yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman dengan modal dasar pendidikan, (Jumhuri, 2017). Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak-anak untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qura'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman, (Ramayulis, 2005). Pendidikan keagamaan (Islam) pada prinsipnya adalah pendidikan iman dan amal (Sunardi, 2019), diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, (Khasanah, 2019).

Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah atau madrasah. Kehadiran madrasah diniyah bagi lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan, (Asialawati, 2021).

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan nilai-nilai keIslaman. Nilai-nilai keIslaman itu tertuang dalam bidang studi yang diajarkan seperti adanya pelajaran Fiqih, Tauhid, Akidah Akhlak, Hadist, Tafsir dan pelajaran lainnya yang tidak diperoleh murid saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah (Hanim & Syahr, 2016). Pendidikan dan pengajaran madrasah diniyah bertujuan memberikan tambahan pengetahuan agama kepada anak-anak yang masih kurang menerima pelajaran agama disekolah umum, (Fauzi, 2018). Inilah yang melatarbelakangi kami untuk mengadakan suatu program diniyah di dusun Keling desa Kalijaga Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut zakiah darajat menyatakan bahwa *perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada pertumbuhan yang pertama ( umur 0-12 tahun )*, (Drajat, 1993). Jadi apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik (Khasanah, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi anak-anak harus menggunakan metode yang sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak-anak tersebut. Artinya metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu materi yang disampaikan

Berdasarkan uraian tersebut, maka kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus kegiatan meningkatkan pengetahuan agama islam melalui bimbingan diniyah di dusun keling desa kalijaga tengah

## **2. METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (qualitatif research), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati<sup>10</sup>. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, atau mengungkapkan fakta (fact finding) suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya<sup>11</sup>. Jadi, jenis penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan memaparkan data yang kami peroleh dari hasil bimbingan diniyah di dusun keling desa kalijaga tengah dengan apa adanya. Dalam proses pengumpulan data, kami menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini kami lakukan dengan mendatangi langsung komplek TPQ untuk melihat peristiwa atau aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran di TPQ tersebut. Kemudian teknik wawancara (interview) yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur untuk memperoleh informasi dari informan kunci, baik dari mentor dan pimpinan TPQ. Adapun studi dokumentasi, kami gunakan untuk mengumpulkan data TPQ, baik mengenai profil, guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data kami menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif; yakni data yang berwujud gambar dan uraian kata (bukan angka). Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan dokumentasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode mentoring dan partisipasi aktif. Kegiatan *mentoring* dilaksanakan dengan melibatkan guru atau pengajar sebagai mentor dengan memberikan pengetahuan keagamaan dengan cara diskusi dan tanya jawab. Sedangkan partisipasi aktif dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKP sebagai pelaksana kegiatan pengabdian ini dengan melibatkan diri langsung dalam proses pembelajaran dengan anak-anak santri TPQ dengan teknik ceramah dan demonstrasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari tiga TPQ yang berada di dusun Keling ini tidak ada yang membuat kegiatan bimbingan belajar yang melaksanakan kegiatan disore hari dikarenakan kesibukan dari

---

<sup>10</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 4.

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hal. 31.

pembimbing serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadi pengajar di TPQ yang menyebabkan minimnya pengetahuan agama Islam pada anak-anak di dusun Keling.<sup>12</sup>

TPQ Al-Alifa dibentuk atas prakarsa H. Muhammad Tohri pada 5 Oktober 1997 yang menempati bagian rumahnya sendiri. Sampai saat ini terdapat tiga orang tenaga pengajar yang masih bertahan yaitu: H. Muhammad Tohri (pendiri), Ibu Solihatun, dan Ust. Hafizin.

Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan bimbingan belajar yang dilakukan setiap ba'da Ashar pukul 16.00 sampai 17:00 WIB. Sasaran kegiatan bimbingan belajar ini adalah santri-santri TPQ yang berada di dusun Keling dan berjumlah tiga TPQ, dan tempat kami melaksanakan program ini bertempat di TPQ Al-Alifa dusun Keling dengan menggabungkan santri TPQ tersebut dengan jumlah kurang lebih 26 dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan berjumlah 15 orang santri.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka kami melakukan program bimbingan belajar untuk meningkatkan pengetahuan agama terutama dalam hal ilmu Fikih, Akidah Ahklaq dan Al-Qur'an Hadits dengan tujuan agar anak-anak di dusun Keling ini dapat meningkatkan pengetahuan agamanya, dan dengan praktik langsung anak-anak bisa lebih mudah untuk memahami materi yang kami sampaikan. Kegiatan ini merupakan program yang dirancang guna meningkatkan pengetahuan agama anak-anak yang berada di dusun Keling, karena dilihat dari sejak awal melakukan program ini, banyak anak-anak yang masih kurang pengetahuannya tentang agama terutama dalam pengetahuan Fikih, Akidah Ahklaq, dan Al-Quran Hadis dasar. Hal tersebut disebabkan bukan karena minimnya lembaga pendidikan Al-Qur'an/ TPQ akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadi pengajar di TPQ yang menyebabkan minimnya pengetahuan agama Islam pada anak-anak di dusun Keling terutama di TPQ Al-Alifa.<sup>13</sup>

Program bimbingan ini dilakukan 5 hari dalam satu minggu, pembelajaran ini dimulai dengan pembacaan *Shalawat Nahdatain*, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi (kegiatan inti), kemudian mengulas kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya, dan diakhiri dengan membaca doa penutup.

**Tabel 1: Jadwal dan Materi Bimbingan Belajar TPQ Al-Alifa**

No	Hari	Materi	Kitab/referensi
1.	Senin	Fiqih	Safinatun Najah
2.	Selasa		Kunci Ibadah
3.	Rabu	Akidah Akhlak	Akhlaq Lilbanin
4.	Kamis		Aklak Dasar Muslim
5.	Sabtu	Al-Qur'an Hadits	Buku Tajwid Akhlak dan Adab Islami

<sup>12</sup> Hasil observasi dan wawancara KKP-PAR STAI Darul Kamal pada 10 Februari 2022

<sup>13</sup> Hasil wawancara dan observasi di TPQ Al-Alifa 12 Februari 2022

Kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 2000) Dimana anak-anak terlebih dahulu diberikan materi lalu setelah itu dilakukan praktik. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 14 Februari sampai 14 Maret 2022. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan bimbingan ini adalah papan tulis, spidol dan buku panduan. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran diniyah ini dapat diketahui dengan menguji pemahaman anak-anak yaitu melalui tes praktik dan tes lisan.

Kemudian untuk materi pembelajaran, kami menargetkan agar satu bab dapat dikuasai dalam satu minggu, sehingga dalam waktu satu bulan semua materi yang sudah kami rancang dapat tuntas. Dan untuk praktiknya setelah pembahasan materi itu sudah dikuasai barulah kami tes melalui praktik tentang materi yang sudah kami sampaikan. Misalnya materi tentang wudhu kami jelaskan dulu materi tentang langkah-langkah wudhu, niat wudhu, doa setelah wudhu dan apa saja yang membatalkan wudhu kemudian setelah pembahasan itu selesai adek-adek kami suruh praktik berwudhu.

**Gambar 1: Kegiatan Mentoring dan Pengajaran di TPQ**



materi tentang hadis kebersihan, hadis tentang berbakti pada kedua orang tua, dan menghafal surat-surat pendek.

**Tabel 2: Hasil Praktik dan Penguasaan Materi santri/wati di Dusun Keling**

No	Nama	Nilai	
		Materi	Praktik
1.	Afria Ulandari	90	95
2.	Ardina Olivia Safitri	95	75
3.	Aisa Zahwa Nadira	90	90
4.	Hazranatul Aena	95	70
5.	Noviatul Hasanah	70	80

6.	Yasvaton Nisa	65	70
7.	PutriIrdina Amani	85	80
8.	Siti	65	70
9.	Dhia'ul Masturah	75	80
10.	Yasmin Shopia	65	70
11.	Ilhammuddin	75	75
12.	Padil Ael	75	80
13.	Ali Maulana	80	75
14.	Ruslan	75	80
15.	Abdur Rosyid	85	90
16.	Paesal Al-azkari	95	95
17.	Paiz	80	70
18.	Qais	80	80
19.	Rahmani	65	70
20.	M. Alif Permata	95	95
21.	Nur Hasanah	65	70
22.	Zahira Zulaika Awaln	65	70
23.	Irawati	65	65
24.	Irfan Maulana	70	70
25.	M. Juliandri Ramadhan	85	75
26.	Hafizah	85	80
Keterangan: Nilai 60-70 : Kurang Lancar 70-85 : Cukup Lancar 85-100 : Sangat Lancar			

Pada tabel diatas terdapat beberapa varian nilai dari hasil program meningkatkan pengetahuan agama islam melalui bimbingan diniyah di dusun keling desa kalijaga tengah. Perbedaan nilai yang diraih oleh para santri di atas dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua dan kehadiran para santri pada saat program diniyah. Berdasarkan atas persentase nilai pada tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian dari orang tua dan kehadiran santri memiliki pengaruh besar bagi perkembangan pendidikan agama bagi seorang anak. Beberapa santri yang mendapat nilai bagus dari penguasaan materi dan praktik seperti Afriana Ulandari, Aisa Zahwa Nadira, Abdur Rosyid Qais, Muhammad Alif Permata, mereka semua adalah santri yang istiqamah hadir mengikuti program diniyah. Di samping itu orang tua mereka memberikan dukungan dan harapan atas terlaksananya kegiatan diniyah tersebut.

Kemudian selain itu terdapat beberapa santri yang nilai penguasaan materinya bagus, namun praktiknya kurang maksimal seperti Ardina Olivia Amani, Hazranatul Aena, Ali Maulana, Muhammad Juliandri Ramadhan dan Hafizah. Mereka mampu menguasai materi, namun

mereka kurang mampu dalam praktiknya. Hal ini disebabkan karena kurangnya mental ketika praktik dilaksanakan yang menyebabkan mereka tidak lancar ketika melakukan praktik.

Adapun beberapa santri selain yang disebutkan di atas memiliki penguasaan materi yang lemah dan tidak lancar dalam praktiknya. Hal ini disebabkan karena pada saat penyampaian materi mereka tidak memperhatikan dengan baik dan mereka seringkali tidak hadir dalam kegiatan diniyah. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran yang dilakukan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan fokus kegiatan meningkatkan pengetahuan agama islam melalui bimbingan diniyah di dusun keling desa kalijaga tengah menunjukkan bahwa partisipasi dan antusiasme anak-anak santri TPQ cukup tinggi dalam mengikuti bimbingan belajar, dan sudah dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demontrasi ini cukup maksimal karena dilihat dari nilai praktik dan tes lisan setiap materi rata-rata sudah menguasai materi yang kami sampaikan. Dan dari 26 siswa yang telah mengikuti kegiatan diniyah ini dalam penguasaan materi dan praktik sudah maksimal. Dan hal ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kemampuan agama Islam anak-anak di TPQ dusun Keling desa Kalijaga Tengah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M STAI Darul Kamal NW yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Dan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberi dukungan moril dan materil dalam pelaksanaan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anis, Fauzi. 2016. *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan vol.1, No 2, Agustus 2016. 167.
- Asialawati. 2021. *Peran Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dalam Meningkatkan Ahlak Anak di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Electronic Thesis IAIN Ponorogo, 2.
- [https://www.asikbelajar.com/metode -demonstrasi](https://www.asikbelajar.com/metode-demonstrasi)
- Hanim , Zulfia dan Syahr, Alfi.2016.*Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*. Jurnal program studi PGMI. vol 3. No 01.maret 2016.

- Jamhuri,M. 2017. *Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fikih di madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Gnembal Pasuruan*. Universitas Yudharta Pasuruan Vol 2, No 2, Thn 2017,hlm 312.
- Khasana, Lailatul. 2019.*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Dipondok Pesantren Al Fatimiyah* . IAIN METRO 2019, 2-3.
- Ramayulis. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005, 21.
- Sunardi. 2019. *Pendidikan Era Global "Globalisasi Pendidikan atau Pendidikan Islam Berwawasan Global"*. Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang vol. 3 No. 1 2019. 25.